

**PENGARUH INVENTARISASI ASET TETAP MILIK DAERAH, SISTEM
PENGENDALIAN INTERN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
(Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan)**

Almira Yumna Nafisah

almiranafisah28@gmail.com

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dosen Pembimbing

Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find empirical evidence regarding the quality of regional financial reporting, which can be seen from the influence of the fixed assets inventory, internal control system, competence of human resources and utilization of information technology. This topic was chosen because every year BPK always gives an opinion in the form of an opinion on the financial statements of the local government. This study uses primary data. The data in this study were obtained from 40 OPD in South Bengkulu Regency, through the method of distributing questionnaires. The data collection method used purposive sampling with a sample of employees or staff who were specifically technically in charge of asset and financial management issues. The respondents of this study were 80 people, namely as many as 2 questionnaires in each of the South Bengkulu Regency Regional Organization. Based on the results of testing the hypothesis, the results show that the variables that influence the quality of regional financial reports are the competence of human resources and the utilization of information technology, while the variable inventory of fixed assets belonging to the region and internal control systems does not affect the quality of financial statements.

Keywords: *Quality of financial reports, inventory of fixed assets belonging to the region, internal control system, competency of human resources, utilization of information technology.*

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut karena Badan Pengawas Keuangan (BPK) setiap tahunnya memberikan penilaian berupa opini terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Munculnya kasus bahwa laporan keuangan pemerintah daerah

Kabupaten Bengkulu Selatan (BS) pada beberapa tahun belakangan gagal mendapat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). BPK menyatakan opini atas laporan keuangan Pemda BS dengan predikat Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Hal ini disebabkan diantaranya karena belum tertatanya aset dengan baik serta ditemukannya ada kelebihan proyek kelebihan bayar yang belum dikembalikan oleh kontraktor. Masalah lain adalah terdapat beberapa aset tetap seperti tanah dan bangunan milik pemerintah daerah yang ditarik pemprov sebagai dampak karena tidak terawatnya aset-aset tersebut. Permasalahan aset di lingkungan Pemda Bengkulu Selatan (BS) dari hasil pemeriksaan audit Badan pemeriksa keuangan (BPK) Perwakilan Bengkulu, diketahui juga banyak aset pemerintah daerah yang tidak jelas, bahkan bernilai tinggi (BPK Provinsi Bengkulu, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah salah satunya adalah melakukan inventarisasi terhadap aset tetap milik daerah, seperti yang dinyatakan Sugiama (2013) inventarisasi aset merupakan kegiatan pendataan, pencatatan, pelaporan, dan dokumentasi dari aset berwujud maupun aset tidak berwujud, Inventarisasi aset dilakukan pada waktu tertentu. Sebuah organisasi perusahaan atau instansi pemerintah perlu melakukan inventarisasi aset untuk mengetahui informasi dari seluruh aset yang dimiliki, dikuasai dan dikelola oleh suatu daerah. Seluruh aset yang dimiliki oleh suatu daerah perlu diinventarisasi baik yang diperoleh dari investasi, hibah ataupun diperoleh dari yang lainnya. Pengelolaan aset tetap milik daerah tersebut jika dilakukan melalui inventarisasi yang baik juga harus diiringi dengan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang baik juga, maka dari itu di dalam instansi pemerintah sangat diperlukan SPI yang dapat menjadi acuan untuk menjalankan kegiatan di instansi pemerintah khususnya dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah.

Selain Inventarisasi aset tetap dan SPI dalam menjalankan kegiatan didalam pemerintahan, pemerintah daerah harus memiliki sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik untuk membantu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta yang menjalankan sistem pengendalian intern supaya berjalan dengan baik. Hariandja (2002) dalam Armel (2017) menyatakan sumber daya manusia yang berkompeten diperlukan untuk melaksanakan fungsi, tanggung jawab dan kewenangannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia yang berkompeten mencakup kapasitasnya, yaitu

kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi atau suatu sistem untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan.

Jika sudah memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, untuk dapat mendukung hal tersebut perlu adanya pemanfaatan teknologi informasi. Penjelasan peraturan pemerintah No. 56 tahun 2005 bahwa pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk membagikan informasi keuangan kepada pelayanan publik yaitu semua masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintah yang baik, melalui pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dalam mendukung pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan Purnamawati dan Sujana (2015) dan penelitian yang dilakukan Trisnani, dkk (2017).

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dalam hal ini terbatas membahas mengenai Pengaruh Pengelolaan Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam menjelaskan penelitian ini antara lain :

1. Apakah inventarisasi aset tetap milik daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh inventarisasi aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh SPI terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Setelah penelitian dilakukan hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan untuk kemajuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha pengelolaan inventarisasi aset tetap milik daerah, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan terutama bagi daerah dilokasi penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan mengenai tindakan apa yang harus dilakukan oleh Instansi Pemerintah dalam hal ini OPD di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Landasan Teori dan Penurunan Hipotesis

A. *Stewardship Theory*

Stewardship Theory merupakan gambaran dari situasi dimana manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan untuk kepentingan organisasi. Suatu organisasi yang sukses menggambarkan maksimalisasi utilitas dari kelompok *principal* dan manajemen. Manajemen di lingkungan

pemerintahan lebih dominan bertindak sebagai *steward* dibandingkan bertindak sebagai *agent*. Manajemen pemerintahan dituntut untuk memberikan pelayanan dan bertindak sebagai *steward* bagi kepentingan *principal*, hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Morgan *et al.*, (1996) dan Slyke (2006) dalam Subrata, dkk (2018).

Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini dapat menjelaskan peran pemerintah daerah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk menampung aspirasi masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik, mampu membuat pertanggungjawaban keuangan dengan baik dan berkualitas yang diamanahkan kepada pemerintah daerah, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Teori *stewardship* dapat menjadikan pemerintah sebagai pelaksana pemerintahan yang akan bekerja dan berperilaku sesuai dengan kepentingan rakyat.

B. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya berisi laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yaitu yang ada didalam laporan arus kas dan laporan arus dana, neraca, catatan atas laporan keuangan serta laporan lain yang terdapat materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Armel (2017) menyatakan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Pelaporan keuangannya harus memiliki karakteristik antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Laporan keuangan yang sudah memenuhi karakteristik tersebut dapat dikatakan laporan keuangan yang berkualitas.

C. Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah

Hal yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan salah satunya adalah pengelolaan inventarisasi aset tetap milik daerah, sebuah organisasi perusahaan atau instansi pemerintah perlu melakukan inventarisasi aset untuk mendapatkan seluruh data aset yang dimiliki, dikuasai dan dikelola oleh suatu daerah.

Teori *Stewardship* menjelaskan kontrak hubungan antara *principals* dengan *stewards* didasari dengan kepercayaan, kolektif sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan melakukan inventarisasi aset tetap milik daerah, aset yang dimiliki suatu daerah lebih jelas dan akurat bentuk serta keberadaanya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Trisnani, dkk (2017) yang membuktikan bahwa penatausahaan aset tetap berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan laporan keuangan artinya jika pengelolaan inventarisasi aset tetap dijalankan dengan maksimal maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₁ : Pengelolaan Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

D. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern merupakan suatu elemen penting di dalam organisasi pemerintahan, dengan sistem pengendalian intern yang baik semua kegiatan yang ada di organisasi pemerintah akan berjalan dengan baik juga, salah satunya adalah di dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya sistem pengendalian intern laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah akan berkualitas dan kualitas laporan keuangan yang dibuat pemerintah daerah teruji terpercaya keandalannya.

Teori *Stewardship* menjelaskan *Steward* berkomitmen dengan organisasinya agar termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan juga dapat memberikan kepuasan terhadap kepentingan *stakeholder*. Dengan diterapkannya sistem pengendalian intern dalam suatu organisasi merupakan cara untuk adanya pengarahan, pengawasan, dan pengukuran suatu sumber daya sebuah organisasi. Jika sistem pengendalian intern dalam suatu organisasi sudah berjalan dengan baik maka hal ini sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan Armel (2017) yang membuktikan bahwa SPI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₂ : Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

E. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Didalam sistem pengendalian intern harus memiliki sumber daya manusia untuk membantu mewujudkan tujuan yang ada di dalam suatu lembaga pemerintahan, sumber daya manusia tersebut harus mempunyai kompetensi supaya

sistem pengendalian intern didalam suatu lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang sebelumnya dilakukan Armel (2017) yang membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Teori *Stewardship* terdapat dua kelompok yaitu *principal* dan *steward* yang bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sesuai apa yang mereka inginkan. *Steward* menerima pegawainya dilihat dari potensi sumber daya manusia dalam organisasinya agar dapat memaksimalkan *stakeholder benefit*. Adanya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat berfungsi secara baik dan dapat mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₃: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

F. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Selain pengelolaan inventarisasi aset, sistem pengendalian intern, dan sumber daya manusia hal lain yang perlu diterapkan didalam suatu lembaga pemerintahan adalah pemanfaatan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung kompetensi sumber daya manusia untuk memudahkan pekerjaannya.

Teori *Stewardship* (Teori Pelayanan) terdapat dua kelompok yaitu *principal* dan *steward* yang bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sesuai apa yang mereka inginkan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi pemerintah sebagai *steward* dapat memberikan informasi dengan mudah kepada *principal* yaitu memaksimalkan penggunaan internet, *principal* akan lebih mudah mengakses informasi-informasi yang diberikan oleh pemerintah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Armel (2017) yang membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₄ : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Metode Penelitian

A. Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola unit kerja atau pejabat struktural pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai atau staf yang khususnya secara teknis membidangi masalah pengelolaan aset dan keuangan di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Teknik Pengambilan Data

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu yang dijadikan responden adalah pegawai atau staf yang khususnya secara teknis membidangi masalah pengelolaan aset dan keuangan di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan, yang telah bekerja lebih dari satu tahun untuk mengetahui bagaimana dalam pengelolaan inventarisasi aset tetap milik daerah, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi yang digunakan untuk dapat melihat kualitas laporan keuangan.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 40 OPD di Kabupaten Bengkulu Selatan. Data primer melalui metode survey/ Kuesioner yang didalamnya berisi pertanyaan mengenai pengelolaan inventarisasi aset tetap, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

D. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang sudah dibagikan dan di isi oleh responden yang berjumlah 80 orang yang bekerja di 40 OPD di Kabupaten Bengkulu Selatan. Jawaban responden menggunakan skala likert yang berisi lima tingkat jawaban dengan rincian sebagai berikut:

- 1: Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2: Tidak Setuju (TS)
- 3:Netral (N)
- 4:Setuju (S)
- 5: Sangat Setuju (SS)

E. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Variabel Kualitas laporan keuangan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Kurnianto (2017) dengan skala likert 1-5 point untuk sebelas pertanyaan yang terbagi atas beberapa indikator, yaitu : relevan sejumlah lima pertanyaan, andal sejumlah empat pertanyaan, dapat dibandingkan sejumlah satu pertanyaan dan dapat dipahami sejumlah satu pertanyaan.

b. Variabel Independen

1. Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah (X1)

Variabel inventarisasi aset tetap milik daerah diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Kurnianto (2017) dengan skala likert 1-5 point untuk tujuh pertanyaan yang terbagi atas dua indikator, yaitu : penatausahaan sejumlah tiga pertanyaan dan pelaporan sejumlah empat pertanyaan.

2. Sistem Pengendalian Intern (X2)

Variabel sistem pengendalian intern diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Triyanto (2017) dengan skala likert 1-5 point untuk delapan pertanyaan yang terbagi atas beberapa indikator, yaitu : lingkungan pengendalian sejumlah tiga pertanyaan, kegiatan pengendalian sejumlah dua pertanyaan, informasi komunikasi sejumlah dua pertanyaan dan pemantauan sejumlah satu pertanyaan.

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Variabel kompetensi sumber daya manusia diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Triyanto (2017) dengan skala likert 1-5 point untuk delapan pertanyaan yang terbagi atas beberapa indikator, yaitu : tanggung jawab sejumlah tiga pertanyaan, pelatihan sejumlah tiga pertanyaan dan pengalaman sejumlah dua pertanyaan.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Triyanto (2017) dengan skala likert 1-5 point untuk sembilan pertanyaan yang terbagi atas beberapa indikator, yaitu : komputer sejumlah enam pertanyaan dan jaringan internet sejumlah tiga pertanyaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Objek/Subyek Penelitian

Pengumpulan data primer berupa instrumen kuesioner dilakukan pada tanggal 5-16 November 2018 dengan menyebarkan kuesioner yang berjumlah 80 kuesioner dan diberikan langsung kepada pihak – pihak terkait di masing-masing OPD kabupaten Bengkulu Selatan, yang terdiri dari dua puluh Dinas, lima Badan, sebelas Kantor Kecamatan, satu Inspektorat, dua Sekretariat, dan satu Satuan Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran.

Tabel 1
Tingkat Pengembalian kuesioner

Data Klasifikasi	Jumlah Kuesioner	Persentase (%)
Jumlah kuesioner yang disebarkan	80	100
Jumlah kuesioner yang kembali	80	100
Jumlah kuesioner yang kembali dengan jawaban tidak lengkap	5	6,25
Jumlah kuesioner yang kembali namun tidak memenuhi kriteria responden	0	0
Jumlah Kuesioner yang dapat dianalisis	75	93,75

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

B. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, jabatan dan lama bekerja dari 75 responden.

Tabel 2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	34	45,3
Perempuan	41	54,7
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 3
Responden berdasar tingkat umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<25 tahun	3	4
25-40 tahun	46	61,3
41-55 tahun	22	29,4
>55 tahun	3	4
Tidak Mengisi	1	1,3
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 4
Responden berdasar pendidikan terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3	3	4
S1	54	72
S2	11	14,7
S3	0	0
Lainnya	5	6,7
Tidak Mengisi	2	2,6
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 5
Responden berdasar Latar belakang pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Akuntansi	8	10,7
Manajemen	33	44
Ilmu Ekonomi	5	6,7
Lainnya	23	30,6
Tidak Mengisi	6	8
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 6
Responden berdasarkan tingkat jabatan

Jabatan/ pangkat	Frekuensi	Persentase(%)
Bendahara	9	12
Kasubag perencanaan dan keuangan	22	29,3
Staf keuangan	21	28
Kasubag keuangan dan BMD	7	9,3
Pengurus barang	16	21,4
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 7
Responden berdasarkan lama bekerja di OPD saat ini

Lama Bekerja di OPD saat ini	Frekuensi	Persentase(%)
<1 tahun	0	0
1-5 tahun	40	53,3
6-10 tahun	19	25,3
>10 tahun	16	21,4
Total	75	100

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data
a. Uji Validitas

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Variabel Dependen KLKD

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	KLKD1	0,590	0,227	Valid
	KLKD2	0,561	0,227	Valid
	KLKD3	0,607	0,227	Valid
	KLKD4	0,686	0,227	Valid
	KLKD5	0,682	0,227	Valid
	KLKD6	0,623	0,227	Valid
	KLKD7	0,798	0,227	Valid
	KLKD8	0,751	0,227	Valid
	KLKD9	0,805	0,227	Valid
	KLKD10	0,784	0,227	Valid
	KLKD11	0,755	0,227	Valid

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Variabel IAT

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah	IAT1	0,575	0,227	Valid
	IAT2	0,525	0,227	Valid
	IAT3	0,733	0,227	Valid
	IAT4	0,798	0,227	Valid
	IAT5	0,778	0,227	Valid
	IAT6	0,666	0,227	Valid
	IAT7	0,594	0,227	Valid

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Variabel SPI

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern (X2)	SPI1	0,607	0,227	Valid
	SPI2	0,709	0,227	Valid
	SPI3	0,636	0,227	Valid
	SPI4	0,622	0,227	Valid
	SPI5	0,650	0,227	Valid
	SPI6	0,644	0,227	Valid
	SPI7	0,737	0,227	Valid
	SPI8	0,676	0,227	Valid

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Variabel KSDM

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	KSDM1	0,669	0,227	Valid
	KSDM2	0,649	0,227	Valid
	KSDM3	0,649	0,227	Valid
	KSDM4	0,884	0,227	Valid
	KSDM5	0,905	0,227	Valid
	KSDM6	0,775	0,227	Valid
	KSDM7	0,706	0,227	Valid
	KSDM8	0,680	0,227	Valid

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 12
Hasil Uji Validitas Variabel PTI

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	PTI1	0,395	0,227	Valid
	PTI2	0,615	0,227	Valid
	PTI3	0,530	0,227	Valid
	PTI4	0,644	0,227	Valid
	PTI5	0,537	0,227	Valid
	PTI6	0,474	0,227	Valid
	PTI7	0,750	0,227	Valid
	PTI8	0,766	0,227	Valid
	PTI9	0,727	0,227	Valid

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item pertanyaan variabel dependen maupun pertanyaan dari setiap variabel independen seluruhnya dikatakan valid karena nilai r hitung > r tabel (0,227).

b. Uji Reliabilitas

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobach's Alpha	Keterangan
KLKD(Y)	0,766	Reliabilitas tinggi
IAT(X1)	0,751	Reliabilitas tinggi
SPI(X2)	0,805	Reliabilitas tinggi
KSDM(X3)	0,884	Reliabilitas tinggi
PTI(X4)	0,782	Reliabilitas tinggi

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai reliabilitas tinggi karena nilai crobach's alpha dari masing masing variabel > 0,70. Sehingga kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali.

c. Uji Normalitas

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardi zed Residual
N		75
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	3,50669898
Most Extreme	Absolute	,086
Differences	Positive	,086
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,743
Asymp. Sig. (2-tailed)		,639

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,639 > Alpha (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 15
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Inventarisasi Aset Teta Milik Daerah	0,654	1,530	Bebas dari multikolinearitas
Sistem Pengendalian Intern	0,635	1,575	Bebas dari multikolinearitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,691	1,447	Bebas dari multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,737	1,358	Bebas dari multikolinearitas

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen lebih kecil dari 10.

e. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah	0,410	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Intern	0,094	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,708	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,706	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel nilai sig dari setiap variabel independen > alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi dianggap baik (homoskedastisitas).

D. Uji Hipotesis dan Analisa Data

a. Analisis Regresi Berganda

Tabel 17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig	Keterangan
Konstanta	16,310	2,966	0,004	
IAT	-0,010	-0,062	0,951	Tidak Signifikan
SPI	0,178	1,150	0,254	Tidak Signifikan
KSDM	0,252	2,072	0,042	Signifikan
PTI	0,449	3,722	0,000	Signifikan

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan Tabel 4.20 rumus regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,310 - 0,010X_1 + 0,178X_2 + 0,252X_3 + 0,449X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan

X₁ = Pengelolaan inventarisasi aset tetap milik daerah

X₂ = Sistem pengendalian intern

X_3 = Kompetensi sumber daya manusia

X_4 = Pemanfaatan teknologi informasi

ε = Error of estimation

Penjelasan lebih lanjut mengenai model tersebut yaitu sebagai berikut:

- Variabel inventarisasi aset tetap milik daerah (X_1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).
- Variabel sistem pengendalian intern (X_2) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).
- Variabel kompetensi sumber daya manusia (X_3) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).
- Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_4) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

b. Uji F

Tabel 18
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	518,747	4	129,687	9,976	,000(a)
	Residual	909,973	70	13,000		
	Total	1428,720	74			

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai f hitung sebesar 29,976. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

c. Uji signifikan parsial (Uji t)

Tabel 19
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,310	5,499		2,966	,004
Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah	-,010	,154	-,007	-,062	,951
Sistem Pengendalian Intern	,178	,155	,138	1,150	,254
Kompetensi Sumber Daya Manusia	,252	,122	,238	2,072	,042
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,449	,121	,414	3,722	,000

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

Tabel 20
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Inventarisasi aset tetap milik daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Ditolak
H ₂	Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Ditolak
H ₃	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Diterima
H ₄	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Diterima

(Sumber : Data primer – diolah 2018)

E. Pembahasan

a. Pengaruh Inventarisasi Aset Tetap Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Inventarisasi merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian. Kegiatan identifikasi dan inventarisasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir mengenai kekayaan daerah yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah daerah.

Pengukuran variabel inventarisasi aset tetap milik daerah diukur dari jabatan/ pangkat responden yaitu sebanyak 23 orang dari 75 orang responden merupakan staf/ pegawai di bidang aset. Hal lain yang menjadi pengukuran variabel inventarisasi aset tetap milik daerah yaitu jawaban responden dari setiap pertanyaan inventarisasi aset tetap yang ada di dalam kuesioner yaitu sebanyak tujuh pertanyaan. Berdasarkan jawaban responden dari pertanyaan nomor dua rata-rata responden menjawab dengan frekuensi netral sedangkan enam pertanyaan lainnya rata-rata responden menjawab setuju. Dari pertanyaan nomor dua tersebut artinya inventarisasi barang milik daerah paling sedikit dilakukan 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun oleh pengguna barang belum berjalan dengan baik di OPD Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil dari hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel inventarisasi aset tetap milik daerah memiliki nilai signifikansi $0,951 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,010$ maka hipotesis yang pertama ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa inventarisasi aset tetap milik daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka inventarisasi aset tetap milik daerah bukan termasuk salah satu faktor yang menentukan berkualitaskannya suatu laporan keuangan pemerintah daerah. Jadi apabila inventarisasi aset tetap milik daerah kabupaten Bengkulu Selatan sudah berjalan dengan baik maka belum tentu laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianti (2016) yang menyatakan bahwa variabel inventarisasi tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

b. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sistem pengendalian internal meliputi berbagai alat manajemen untuk menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan dan data keuangan, memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi-operasi pemerintah. Pengendalian internal memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan dalam organisasi pemerintah.

Pengukuran variabel sistem pengendalian intern diukur dengan empat indikator yaitu lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan dengan total sebanyak delapan pertanyaan. Berdasarkan delapan pertanyaan terdapat tiga pertanyaan yang rata-rata jawaban responden netral yaitu pertanyaan nomor tiga, empat dan delapan. Lima pertanyaan lainnya rata-rata responden menjawab setuju.

Hasil dari hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,254 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,178$ maka hipotesis yang kedua ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Jika dilihat dari rata-rata jawaban responden yaitu netral dan setuju artinya responden beranggapan bahwa di masing-masing OPD kabupaten Bengkulu Selatan memiliki lingkungan pengendalian, kegiatan

pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan yang berjalan cukup baik.

Berdasarkan hasil perhitungan dan penjelasan tersebut maka seharusnya SPI termasuk salah satu faktor yang menentukan berkualitasnya suatu laporan keuangan pemerintah daerah. Namun, fakta yang diperoleh peneliti menunjukkan sebaliknya yaitu bukan termasuk faktor yang menentukan berkualitasnya suatu laporan keuangan pemerintah daerah. Signifikansi tidak berpengaruhnya SPI terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat terjadi karena SPI pada OPD kabupaten Bengkulu Selatan hanya sekedar formalitas saja keberadaannya jika dilihat dari jawaban responden yang rata-rata menjawab pertanyaan nomor tiga yaitu di OPD tempat saya bekerja apabila ada yang melanggar SOP, langsung diberi peringatan/teguran. Pertanyaan nomor empat yaitu setiap transaksi dan aktivitas ditempat saya bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang dan pertanyaan nomor delapan yaitu dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi yang rata-rata jawabannya netral.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliani dan Agustini (2016) dan penelitian yang dilakukan Gumelar (2017) yang menyatakan pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

c. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyusunan laporan keuangan agar terciptanya laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik sehingga dapat digunakan oleh pengguna informasi laporan keuangan.

Pengukuran variabel kompetensi sumber daya manusia diukur dengan tiga indikator yaitu tanggung jawab, pelatihan dan pengalaman dengan total sebanyak delapan pertanyaan. Berdasarkan delapan pertanyaan terdapat empat pertanyaan yang rata-rata jawaban responden netral dan empat pertanyaan rata-rata responden menjawab setuju.

Hasil dari hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,252$ maka hipotesis yang ketiga diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga sejalan dengan semakin berkompotennya SDM yang dimiliki maka laporan keuangan juga semakin berkualitas. Dengan demikian kompetensi sumber daya manusia ditunjukkan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dapat diterapkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Andini dan Yusrawati (2015), Yuliani dan Agustini (2016) dan Armel (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Adanya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat berfungsi secara baik dan dapat mencapai tujuan organisasi.

d. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam penjelasan peraturan pemerintah No.56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah disebutkan bahwa menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance), pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan dua indikator yaitu komputer dan jaringan internet dengan total sebanyak sembilan pertanyaan. Berdasarkan sembilan pertanyaan terdapat empat pertanyaan yang rata-rata jawaban responden netral dan lima pertanyaan rata-rata responden menjawab setuju.

Hasil dari hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,449$ maka hipotesis yang keempat diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif

terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan. penggunaan teknologi informasi di OPD kabupaten Bengkulu Selatan sangat diperlukan dalam kinerja operasional dan penyusunan laporan keuangan, dengan adanya teknologi tersebut sumber daya manusia akan sangat terbantu dan juga akan menghemat waktu, biaya maupun tenaga.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Primayana, dkk (2014), Yuliani dan Agustini (2016) dan Armel (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Inventarisasi aset tetap milik daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

B. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Populasi penelitian hanya mencakup OPD yang berada pada Kabupaten Bengkulu Selatan saja.
2. Penelitian ini hanya mengambil 40 sampel yang terdiri dari dengan jumlah responden 80, karena keterbatasan waktu.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu pengaruh inventarisasi aset tetap milik daerah, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel pengukur.
4. Pengumpulan data penelitian hanya menggunakan kuesioner tanpa wawancara langsung.

5. Masih terdapat pertanyaan di kuesioner yang belum begitu dimengerti responden.
6. Kriteria sampel yang digunakan belum begitu akurat.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel karena dalam penelitian ini hanya terdapat dua orang responden di masing-masing OPD, sehingga data yang didapatkan akan lebih kuat dan akan dapat meningkatkan generalisasi kesimpulan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah wawancara dalam penelitian ini untuk hasil yang lebih maksimal.
4. Bagi OPD diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan cara memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh semua kalangan pihak/masyarakat secara lebih transparan dan akuntabilitas.
5. Menggunakan bahasa yang umum dan tidak menggunakan singkatan di dalam kuesioner supaya bisa dimengerti responden.
6. Memperjelas kriteria sampel yang digunakan supaya data yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D., & Yusrawati. 2015. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan". Naskah Publikasi Universitas Islam Riau.
- Antoh, A. E. 2017. "Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah". *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cendrawasih* Volume 1, Nomor 2 (ISSN 2615-0425).
- Armel, R. Y. G. 2017. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *JOM Fekon*, Vol.4 No.1.
- Bastian, I. 2007. "Audit Sektor Publik". Jakarta: Salemba Empat.
- Botti, L., Boubaker, S., Hamrouni, A., & Solonandrasana, B. 2014. *Corporate governance efficiency and internet financial reporting quality. Emerald Group Publishing Limited, Review of Accounting and Finance*. Vol. 13 No.1.
- BPK RI Perwakilan Provinsi Bengkulu www.bengkulu.bpk.go.id. Diakses tanggal 8 Mei 2018 Pukul 19.40
- Cheung, E., Evans. E., & Wright. S. 2010. *An historical review of quality in financial reporting in Australia. Emerald Group Publishing Limited, Pacific Accounting Review*, Vol. 22 No. 2.
- Contrafatto, M. 2014. *Stewardship Theory: Approaches And Perspectives. Emerald Group Publishing Limited, Accountability and Social Accounting for Social and Non-profit Organizations Advances in Public Interest Accounting*, Vol. 17, 177_196.
- Dolinsek, T., Tominc, P., & Skerbinjek, A. L. 2014. *The determinants of internet financial reporting in slovenia. Emerald Group Publishing Limited, Online Information Review*, Vol. 38, No. 7.
- _____. 2018. *Strategic planning using assets and inventory. Emerald Publishing Limited*, ISSN 0258-0543.
- Febrianti, S. 2016. "Analisis Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya". *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 10 No. 1.
- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumelar, A. 2017. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No.2.

- Hakim, A. 2017. “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. *JOM Fekon*, Vol.4 No. 1.
- Kardan, B., Salehi, M., & Abdollahi, R. 2016. *The relationship between the outside financing and the quality of financial reporting*. Emerald Group Publishing Limited, *Journal Of Asia Business Studies*, Vol. 10 No.1.
- Keay, A. 2017. *Stewardship theory: is board accountability necessary?*. Emerald Group Publishing Limited, *International Journal of Law and Management*, Vol. 59 Issue: 6, pp.1292-1314.
- Kolinug, M. S., Ilat, V., & Pinatik, S. 2015. “Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tomohon”. *Jurnal EMBA* 818 Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 818-830.
- Kurnianto, O. D. 2017. “Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. *Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. 2016. “Analisis Statistik Dengan SPSS”. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nirwana, & Haliah. 2018. *Determinant factor of the quality of financial statements and performance of the government by adding contextual factors*. Emerald Group Publishing Limited, *Assian Journal of Accounting Research*. Vol.2 issue : 1.
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Primayana, K.H., Atmadja, A.T., & Darmawan, N. A. S. 2014, “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keterandaan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Daerah(Studi Pada Pemerintahan Daerah kabupaten Buleleng)”, *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi* , Vol.2 No. 1.
- Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. 2015. “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah”. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1* (Vol. 3 No. 1).
- Sherly., Karamoy, H., & Gamaliel, H. 2017. “Program Inventarisasi, Legal Audit, Penilaian dan Kondisi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango”. Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Subrata . 2018. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kemampuan Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Barang Milik Daerah”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.2 : 477-508.

- Sugiama, A. G. 2013. "Manajemen Aset Pariwisata". Bandung: Guardaya Intimarta.
- Supit, P. T., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. M. 2017. "Evaluasi Penatausahaan Barang Milik Daerah Menurut PP No.27 Tahun 2014 Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 276-285.
- Tangke, J. G., Halim., & Lucita, G. 2015. "Pengaruh Optimalisasi Manajemen Aset Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Makassar". *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 21 No. 1, April 2015/1-5.
- Trisnani, E. D., Dimiyati, M., & Paramu, H. 2017. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Laporan Keuangan dengan Mediasi Penatausahaan Aset Tetap". *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 11, No. 3 September 2017 Hal. 271 – 282.
- Triyanto, H. 2017. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Peran Inspektoran Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah". *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. 2015. "Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Jurnal Bisnis & Ekonomi* , Vol. 14, No.1.